

BUDAYA SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS XI PADA PEMBELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN

SCHOOL CULTURE AND LEARNING MOTIVATION ON THE ACHIEVEMENT OF CLASS XI STUDENTS IN CREATIVE PRODUCT LEARNING AND ENTREPRENEURSHIP

Kris Andri Yusmeise Tyanda¹, R. Masykur², David Ariswandy³

Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Correspondence*:

e-mail : wkrisandri@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Way Panji Kabupaten Lampung Selatan yang beralamat di Desa Sidomakmur Kec. Way Panji. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh budaya sekolah dan motivasi belajar secara bersama – sama terhadap prestasi belajar siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Way Panji tahun ajaran 2021/2022. Penelitian yang akan dilaksanakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. SMK Negeri 1 Way Panji ini merupakan sekolah baru, berdiri sejak tahun 2018. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI pada SMK Negeri 1 Way Panji Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 198 Orang. Dengan sampel yaitu berjumlah 50 orang dan peneliti tidak termasuk di dalamnya. Dalam perhitungan dan pengolahan data penelitian, digunakan bantuan program komputer excel dan SPSS versi 21. Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Prestasi Siswa kelas XI

Kata kunci: Budaya Sekolah, Prestasi Siswa, Motivasi Belajar

Abstract

The research was conducted at SMK Negeri 1 Way Panji, South Lampung Regency, which is located at Sidomakmur Village, Kec. Way Panji. The purpose of this study is to determine the influence of school culture and learning motivation together on the learning achievement of Class XI students of SMK Negeri 1 Way Panji in the 2021/2022 academic year. The type of research that will be carried out is descriptive quantitative research. SMK Negeri 1 Way Panji is a new school, established in 2018. The population in this study were all students of class XI at SMK Negeri 1 Way Panji, South Lampung Regency, totaling 198 people. With a sample of 50 people and researchers are not included in it. In the calculation and processing of research data, the help of computer programs excel and SPSS version 21. School Culture and Learning Motivation together have a positive and significant relationship to the Achievement of Class XI Students.

Keywords: School Culture, Student Achievement, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan dimana keberhasilan sekolah mencapai prestasi tergantung peran kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari, seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif.

Selain kepala sekolah, komponen yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi siswa adalah guru. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru berkewajiban: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan yang sesuai dengan kepercayaan yang diberikan. Artinya guru berkewajiban memiliki komitmen untuk meningkatkan profesionalisme yang diyakini mampu memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensinya dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Wahyudi (2014), Selain faktor motivasi belajar di sekolah, faktor lain mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, jika guru merasakan suasana kerja yang kondusif di sekolahnya, maka diharapkan kinerja guru akan meningkat, dan jika kinerja guru meningkat maka siswa akan mencapai

prestasi akademik yang memuaskan, lingkungan kerja suatu sekolah mempengaruhi sikap dan tindakan seluruh komunitas tersebut, khususnya pada pencapaian prestasi akademik siswa dipengaruhi sangat kuat oleh suasana kejiwaan atau iklim kerja sekolah. Faktor lain yang diduga mempengaruhi motivasi belajar adalah merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk suatu tujuan yang diwujudkan dengan perubahan kegiatan belajarnya selanjutnya tingkah laku siswa tersebut. Motivasi belajar menjadi dorongan untuk menggerakkan siswa agar lebih giat belajar sehingga tercapai prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru produk kreatif & kewirausahaan yang menurut sebagian siswa bahwa mata pelajaran produk kreatif & kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang sulit. Data presentasi siswa berjumlah 198 siswa, para siswa menganggap sulit karena mata pelajaran produk kreatif & kewirausahaan yang bertujuan memberikan kemampuan dan keterampilan dalam mencatat, menggolongkan, mengiktisarkan dan membutuhkan ketelitian agar diperoleh hasil yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan giat dalam melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga meningkatkan prestasi belajar produk kreatif & kewirausahaan.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menciptakan atau menyiapkan siswa agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat diatas

maka lingkungan sekolah di mana kegiatan belajar dilaksanakan dan motivasi belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Way Panji, ternyata masih banyak siswa yang menerapkan budaya kurang baik disekolah khususnya siswa kelas XI hal ini terlihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh siswa setiap hari disekolah. Budaya yang kurang baik yang dimaksud adalah budaya disiplin, budaya salam, dan budaya kreatif. Budaya disiplin meliputi siswa sering datang kesekolah tidak tepat waktu, siswa sering absen dipelajaran, siswa tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap dan rapi.

Salah satu budaya salam yang kurang baik dilakukan oleh siswa yaitu tidak memberi salam ketika bertemu dengan guru. Adapun budaya kreatif yang kurang baik yaitu siswa belum membuat sesuatu yang kreatif seperti siswa tidak membuat kelompok belajar untuk menambah pemahaman dan siswa tidak membuat majalah dinding dikelas, namun ada beberapa faktor yang mendorong tingkah laku siswa menjadi kurang baik yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pergaulan

KAJIAN TEORI

Secara etimologis pengertian budaya (culture) berasal dari kata latin colere, yang berarti membajak tanah, mengelola, memelihara ladang (Pespowardojo, dalam Daryanto) . Sedangkan dalam bahasa sansekerta yang berarti akal, kemudian menjadi kata budhi (tunggal) budhaya (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat mengatakan bahwa kebudayaan

berasal dari budi dan daya. Budi adalah akal yang merupakan unsure rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya berarti perbuatan atau ihktiar sebagai unsur jasmani, sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.

Menurut Koetjaraningrat dalam Daryanto (2015), budaya sebagai keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Penyebaran dan berproses seiring dengan perkembangan kehidupan, salah satu sekolah yang maju adalah mereka yang memiliki komitmen tinggi dalam memajukan budaya positif di dalamnya, seperti budaya membaca buku, tolong-menolong, saling tegur sapa dan sebagainya. Perilaku seperti ini hendaknya terus ditegakkan agar diantara para siswa merupakan bagian keluarga yang tidak dapat dipisahkan. Mereka akan semangat dalam menjunjung tinggi kebersamaan budaya membaca yang kian redup pada peserta didik tentu dapat menjadi program budaya sekolah yang bermanfaat. Dengan hal ini, siswa dikenalkan bagaimana sejatinya tugas mereka sebagai siswa dalam memperkaya khasana pengetahuan disegala bidang. Budaya sekolah/madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (values) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah /madrasah tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah/madrasah dibentuk melalui pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah atau madrasah yang ada dalam sekolah atau madrasah, pikiran-pikiran itulah muncul menjadi nilai-nilai yang diyakini bersama yang menjadi bahan utama sebagai pembentuk budaya sekolah/madrasah sehari-hari.

Fungsi utama budaya untuk memahami lingkungan dan menentukan bagaimana orang-orang dalam organisasi merespon sesuatu, menghadapi ketidakpastian, dan kebingungan jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pikiran organisasi disekolah tersebut, maka semakin baik pula nilai-nilai yang akan dianut dalam madrasa dengan adanya budaya dapat membentuk suatu ciri khas atau identitas seseorang, kelompok masyarakat maupun lembaga pendidikan pada setiap lembaga pendidikan pasti memiliki budaya yang sangat melekat dalam tatanan pelaksanaan pendidikan, budaya tersebut berupa nilai-nilai religious, filsafat, etika dan estetika yang terus dilakukan.

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidak mudah. Perlu adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajar tersebut dapat dicapai dengan maksimal. Hal ini dapat terjadi apabila ada motivasi. Motivasi berasal dari kata “motif” yang menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu (Ngalim Purwanto, 2007 : 71). Menurut Sardiman A.M. (2009 : 73) “motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang mendesak.

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono, 2007 : 20). Sedang menurut Ngalim Purwanto (2007 : 71) “motivasi adalah pendorongan; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang

agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.”

Pengertian belajar menurut Sardiman A. M. (2009 : 20 -21) “belajar dimaksudkan sebagai penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Seorang siswa berhasil menguasai ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajarnya merupakan suatu prestasi belajar., prestasi belajar adalah hasil pengukuran berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa (Sugihartono, 2007 : 130). Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (1992: 3) mengatakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”. Prestasi adalah hasil yang diperoleh dengan mempelajari ilmu lazimnya ditunjukkan dengan angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Muhibbin Syah (2008 : 144) faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut: Faktor internal, yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Way Panji Kabupaten Lampung Selatan yang beralamat di Desa Sidomakmur Kec. Way Panji. Penelitian yang akan dilaksanakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. SMK Negeri 1 Way Panji ini merupakan sekolah baru, berdiri sejak tahun 2018. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI pada SMK Negeri 1 Way Panji Kabupaten

Lampung Selatan yang berjumlah 198 Orang. Dengan sampel yaitu berjumlah 50 orang dan peneliti tidak termasuk di dalamnya.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini Instrument yang digunakan untuk penelitian adalah angket atau kuesioner. Menurut Arikunto (2010) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau lain-lain yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Dalam perhitungan dan pengolahan data penelitian, digunakan bantuan program komputer excel dan SPSS versi 21

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,056	5,500		1,465	,150
Total_X2	,838	,115	,724	7,280	,000

a. Dependent Variable: Total_Y1

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai thitung = 7,280. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan yaitu 1,676, maka thitung = 7,280 > ttabel = 1,676, sehingga dapat disimpulkan bahwa; Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara variabel Motivasi Belajar (X2) terhadap

Prestasi Siswa (Y) pada Siswa kelas XI SMK N 1 way Panji dapat diterima. Jadi variabel Motivasi Belajar (X2) berhubungan terhadap variabel Prestasi Siswa (Y) pada Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Way Panji.

Persamaan regresi antara variabel Motivasi Belajar (X2) terhadap Prestasi Siswa (Y) adalah $Y = 8,056 + 0,838X_2$, yang artinya setiap kenaikan satu point dari variabel Motivasi Belajar akan diikuti oleh variabel Prestasi Siswa sebesar 0,838 point.

Perhitungan Koefisien Korelasi secara Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,724 ^a	,525	,505	3,887	,525	25,953	2	47	,000

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Korelasi Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Siswa sebesar 0,755, artinya ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif. Berarti semakin baik Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar maka Prestasi Siswa akan semakin meningkat, sebaliknya jika Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar tidak baik maka Prestasi Siswa pada Siswa kelas XI SMK N 1 way Panji akan menurun.

Koefisien Determinasi (KD) = $R^2 = 0,525 = 52,5\%$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya hubungan antara Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa sebesar 52,5% dan sisanya sebesar 47,5 % akibat penyesuaian faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penelitian ini.

Perhitungan Regresi Ganda Antara Budaya Sekolah, Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa.

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,367	7,037		1,189	,240
Total_X1	,011	,146	-,008	-,072	,943
Total_X2	,842	,131	,728	6,452	,000

a. Dependent Variable: Total_Y1

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dimasukkan persamaan :

$$Y = 8,367 + 0,011X_1 + 0,842X_2.$$

Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel Budaya Sekolah sebesar satu point, maka Prestasi Siswa akan meningkat sebesar 0,011 point. Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel Motivasi Belajar sebesar satu point, maka Prestasi Siswa akan meningkat sebesar 0,842 point.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien regresi $X_1 = 0,011$ lebih kecil daripada koefisien regresi $X_2 = 0,842$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Budaya Sekolah lebih kecil atau Motivasi Belajar lebih dominan dibandingkan Budaya Sekolah dalam meningkatkan Prestasi Siswa pada siswa kelas Xi SMK Negeri 1 Way Panji.

ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	784,312	2	392,156	25,953	,000b
Residual	710,188	47	15,110		
Total	1494,500	49			

a. Dependent Variable: Total_Y1

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Dari uji anova atau F test didapat F hitung sebesar 25,953 dengan tingkat signifikan 0,000 karena probability jauh lebih kecil dari 0,05, kemudian nilai F tabel 2,84, ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Budaya Sekolah (X_1) dan

Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama (simultan) berhubungan terhadap Prestasi Siswa (Y) pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Way Panji. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan : Terdapat hubungan antara Budaya Sekolah (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Siswa (Y) pada Siswa kelas XI SMK N 1 way Panji adalah dapat terbukti atau diterima berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti dikemukakan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Budaya Sekolah mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Prestasi pada Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Way Panji, dengan pengaruhnya sebesar 10,4%, dan hubungan regresinya adalah $Y = 27,560 + 0,417X_1$ Sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.
2. Motivasi Belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Prestasi pada Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Way Panji dengan kontribusi pengaruhnya sebesar 52,5%, dan hubungan regresinya adalah $Y = 8.056 + 0,7838X_2$ Sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dengan demikian hipotesis kedua dapat diterima.
3. Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap Prestasi Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Way Panji dengan kontribusi secara bersama-sama sebesar 52,5% atau hipotesis ketiga diterima, dan hubungan regresinya adalah $Y = 8,367 + 0,011X_1 + 0,842X_2$. Sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima.

Dari kesimpulan di atas dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Variabel Budaya Sekolah yang perlu mendapat perhatian, daftar kuisioner nomor 5 dengan skor jawaban responden 164 adalah siswa mengikuti organisasi luar sekolah. Peningkatan indikator ini dapat dilakukan dengan sikap menambah kegiatan dengan bergabung dengan organisasi luar sekolah untuk melakukan kegiatan yang positif.
2. Variabel Motivasi Belajar yang perlu mendapat perhatian, daftar kuisioner nomor 12 dengan skor jawaban responden 121 adalah siswa saat ulangan melihat jawaban teman. Kebiasaan ini harus bisa dihilangkan karena ulangan merupakan bagian dalam penilaian kemampuan diri sendiri terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
3. Variabel Prestasi Siswa yang perlu mendapat perhatian, daftar kuisioner nomor 4 dengan skor jawaban responden 176 adalah Setiap ada permasalahan tentang materi yang di berikan guru saya mampu memecahkannya. Siswa harus mampu mencari cara untuk memecahkan masalah dari materi yang diberikan oleh guru, seperti bertanya pada teman, mencari lagi buku referensi atau mencari contoh pada media pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bejo Siswanto Sastrohadiwiryono, 2012. Manajemen Tenaga Kerja, Jakarta : Penerbit PT Bumi. Aksara.
- Christian Katiandagho, dkk. 2014. Pengaruh Disiplin Kerja, Kepemimpinan, dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Sulawesi Tenggara.
- Elfreda Aplonia Lau. 2016. Pengaruh Disiplin, Kompetensi dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda.
- Fitriani. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Departemen Produksi Pada PT Fosta Unggul Perdana Di Tangerang.
- G.R Terry. 2011. The Management Of Human Resource Development. Based On The Action, Planning, Organizing, And Controlling. Jurnal. Manajemen.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi. Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Henry Simamora, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 1. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Imam Soedjono. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta.
- Ispa Nurila Sari. 2017. Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng.

- Kartono Kartini Dr. 2010. Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: PT. Raja.Grafindo Perkasa.
- Mathis. L, Robert & Jackson. H, John. 2014. Human Resource Management (edisi. 10). Jakarta: Salemba Empat.
- Nawawi Hadari. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif, Gajah Mada University Fress, Yogyakarta.
- Ni Luhh Putu Ariesta Angga Dewi dan I Wayan Mudiarta Utama.2016. Pengaruh faktor Pengembangan Karir terhadap Kinerja melalui Mediasi Motivasi Kerja pada Karya Mas Art Gallery.
- Nurhadi. 2018. Pengaruh Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perhubungan Kota Makassar. Sulawesi Selatan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 dalam pasal 7.
- Rivai, Veithzal, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sondang P. Siagian. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi. Aksara. Jakarta.
- Sudarmanto. 2011. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Pustaka. Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Cetakan kelima, Statistika Untuk Penelitian, Alfabetta. Bandung.
- Supriyanto. 2015. Metodologi Riset Bisnis. PT. Indeks. Jakarta.
- Sutrisno, Edy. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Prenada Media.
- Thoha, Miftah, 2011, Perilaku Organisasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. 2011. Manajemen Kinerja. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- Widjaja. 2014. Otonomi Daerah. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wirawan. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wirjana, M.S.W., dan Susilo Supardo. 2017. Kepemimpinan,. Dasar-dasar dan Pengembangannya, Yogyakarta, Andi Offset.